

Pengolahan Ikan Nila Menjadi Dimsum dan Nugget Upaya Menekan Laju Angka Stunting di Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Tilapia Fish Processing into Dimsum and Nuggets Efforts to Reduce Stunting Rate in Tamangapa Village, Ma'rang District, Pangkep Regency

Ayu Puspitasari¹, Rezky Aulia Yusuf¹, Wudi Darul Putra², Didit Fachri Rifai^{*3}, Malik Fajar Muis¹, Arif¹, Nadya Nur Zikrina¹, Nurul Sakinah¹, Nurhikmawati⁴

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia, Makassar

²Fakultas Teknik Universitas Muslim Indonesia, Makassar

³Program Studi Manajemen STIEM Bongaya, Makassar

⁴Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, Makassar

*Email: didit@stiem-bongaya.ac.id

(Diterima 16-08-2024; Disetujui 23-09-2024)

ABSTRAK

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa edukasi materi pencegahan *stunting*, pelatihan deteksi dini *stunting*, dan pelatihan pengolahan ikan menjadi dimsum dan nugget. Kegiatan ini bertujuan agar angka kejadian *stunting* yang cukup tinggi di Desa Tamangapa dapat menurun. Pelaksanaan edukasi dan pelatihan ini dilakukan di Aula Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Pada rangkaian kegiatan ini, metode yang digunakan bukan hanya pemaparan materi pencegahan *stunting*. Namun, peserta juga dilatih mengukur panjang dan berat badan balita secara benar untuk penentuan *stunting*. Selain itu, peserta dilatih untuk membuat olahan ikan menjadi dimsum dan nugget yang bergizi. Dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, diharapkan ilmu yang didapatkan oleh peserta yang juga merupakan kader kesehatan dapat sampai kepada masyarakat, luas terkhusus Desa Tamangapa, agar angka kejadian *stunting* dapat menurun.

Kata kunci: Nugget ikan; Dimsum Ikan; Protein Hewani; *Stunting*

ABSTRACT

The implementation of Community Service is in the form of education on stunting prevention materials, training on early detection of stunting and training on processing fish into dim sum and nuggets. This activity aims to reduce the high incidence of stunting in Tamangapa Village. The implementation of this education and training was carried out in the Tamangapa Village Hall, Ma'rang District, Pangkep Regency. In this series of activities, the method used is not only the presentation of stunting prevention materials. However, participants are also trained to measure the length and weight of toddlers correctly to determine stunting. In addition, participants are trained to make processed fish into nutritious dim sum and nuggets. With the implementation of this community service, it is hoped that the knowledge gained by the participants who are also health cadres can reach the wider community, especially Tamangapa Village, so that the incidence of stunting can decrease.

Keywords: Fish nuggets; Fish Dimsum; Animal Protein; Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi pada anak secara global. Sekitar 161 juta anak balita di dunia mengalami stunting yang mana setengah dari jumlah balita stunting tinggal di wilayah Asia. Stunting merupakan masalah kesehatan yang semakin meningkat yang menyerang balita. (Wijhati et al. 2021) Penyebab stunting antara lain yaitu asupan gizi dan status kesehatan yang meliputi ketahanan pangan (ketersediaan, keterjangkauan dan akses pangan bergizi), lingkungan sosial (norma, makanan bayi dan anak, hygiene, pendidikan, dan tempat kerja), lingkungan Kesehatan (akses, pelayanan preventif dan

kuratif), dan lingkungan pemukiman (air, sanitasi, kondisi bangunan).(Direktorat Pelayanan Kesehatan, 2023)

Menurut WHO prevalensi stunting lebih dari 20% merupakan masalah gizi masyarakat kronis. Data Bank Dunia atau World Bank mengatakan angkatan kerja yang pada masa bayinya mengalami stunting mencapai 54%. Artinya, sebanyak 54% angkatan kerja saat ini adalah penyintas stunting.(Slodia dkk, 2022) Hal tersebutlah yang membuat stunting menjadi perhatian serius pemerintah. Mempersiapkan generasi emas 2045 bukan hal mudah, pasalnya stunting masih menjadi masalah gizi utama bagi bayi dan anak dibawah usia dua tahun di Indonesia segera diantisipasi karena akan menghambat momentum generasi emas Indonesia 2045.(Kemenkes RI, 2018) Permasalahan gizi dan lingkungan menjadi pemicu masalah stunting di Indonesia. Jumlah kejadian stunting yang terdapat di Indonesia sebesar 30,8%.(BKKBN, 2021) Tingkat konsumsi protein hewani yang rendah, pola didik/asuh keluarga yang tidak tepat serta sanitasi yang buruk, masalah lingkungan dan penyakit infeksi memberikan kontribusi munculnya kasus stunting. (Puspitasari dkk, 2024)

Data Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023 menyebutkan bahwa ada kenaikan jumlah stunting balita di Kabupaten Pangkep dari 33,1 % naik menjadi 34,2%.(Pemerintah Sulawesi Selatan, 2023) Jika melihat sumber daya alam yang di Desa Tamangapa dengan kelimpahan pertanian dan perikanan seharusnya, angka stunting tidak menyentuh angka 20%. Kondisi terkini didapatkan, justru dengan sumber daya alam yang berlimpah namun masih didapatkan angka yang cukup tinggi.

Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang merupakan salah satu desa Binaan Universitas Muslim Indonesia yang terletak di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (PANGKEP) Provinsi Sulawesi Selatan. Menurut data statistik, desa Tamangapa termasuk salah satu desa miskin yang ada di Kec.Ma'rang. Secara garis administratif desa ini berada di kawasan pesisir, karena salah satu dusunnya berbatasan langsung dengan Kec. Liukang Tupabbiring Utara. Letak Desa di Pesisir pulau menjadikan Desa Tamangapa memiliki banyak tambak ikan yang dikelola oleh masyarakat.

Adapun perikanan yang dikelola adalah budidaya rumput laut, udang tambak, ikan bandeng dan nila. Mata pencaharian dari warga desa ini adalah Nelayan, Petani Rumput Laut, Petani Tambak, Petani Sawah, buruh tani, pekebun Jeruk dan pedagang. Luas lahan pertanian dan pertambakan kurang lebih 300 Ha. Masyarakat Tamangapa sebagian besar berprofesi sebagai penambak ikan dan nelayan yang mengelola beberapa jenis ikan seperti ikan bandeng dan ikan nila. Ikan Bandeng dan Ikan Nila sangat besar potensinya untuk

dikembangkan menjadi makanan sehat bergizi tinggi. Olahan Ikan tersebut dapat menjadi sumber mata pencarian baru jika dikelola dengan tepat. Selain dapat memberi dampak pada peningkatan kesehatan balita dan ibu hamil pada kasus stunting, juga dapat memberikan dampak positif pada ekonomi masyarakat.

BAHAN DAN METODE

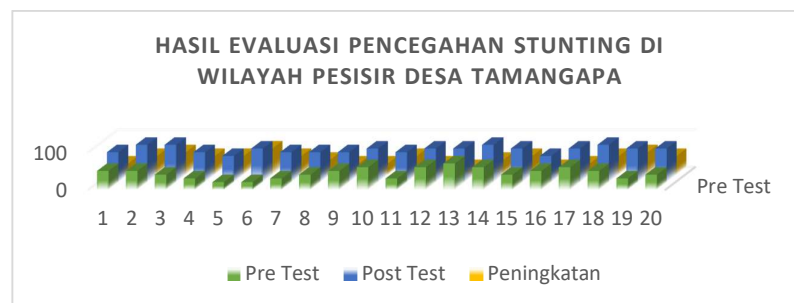
Lokasi pelaksanaan di Aula Desa Tamangapa selama dua hari. Kelompok sasaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat skim Pemberdayaan Desa Binaan ini adalah kader Ponsyandu Desa Tamangapa. Metode Pelaksanaan dimulai dengan melakukan sosialisasi awal dengan mira terkait pelaksanaan rangkaian kegiatan dan teknis pelaksanaannya. Tahap selanjutnya, yaitu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pelatihan dan yang akan diserahkan kepada mitra berupa dua set alat masak dan dua set bahan untuk mengolah dimsum dan nugget. Tahap berikutnya, Pelaksanaan deseminasi, edukasi dan pelatihan pengolahan ikan nila menjadi dimsum dan nugget. Pada Tahap ini kami memberikan edukasi terkait pencegahan stunting di wilayah pesisir, kemudian edukasi deteksi dini stunting dan pengolahan ikan dan manfaatnya untuk pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pemberdayaan Desa Binaan ini dilatar belakangi dengan tingginya angka stunting di Desa Tamangapa yang menyentuh angka 20% dari total keseluruhan balita yang ada. Sedangkan, kondisi sumber daya alam Desa memiliki tambak ikan yang banyak yang juga dijadikan mata pencarian masyarakat Desa.

Edukasi Pencegahan Stunting di Wilayah Pesisir Desa Tamangapa

Pada Kegiatan ini dijelaskan bagaimana cara dan upaya dalam mencegah stunting di wilayah pesisir yang memiliki limbah sumber daya alam dan dapat dikelola untuk kesehatan masyarakat terkhusus pencegahan stunting.



Gambar 1. Hasil Evaluasi Edukasi Pencegahan Stunting di Wilayah Pesisir Desa Tamangapa

Hasil edukasi pencegahan stunting di wilayah pesisir ini dinilai baik, karena hasil yang didapatkan dari keseluruhan rata-rata peningkatan bobot pengetahuan lebih dari 80%. Sebelumnya, pada tahun 2020 telah dilakukan edukasi mengenai Pencegahan stunting pada anak yang juga berlokasi di Desa Tamangapa. Hal tersebut terus dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting agar berkesinambungan (Ayu Puspitasari, Wudi Darul Putra 2021).



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi Pencegahan Stunting di Wilayah Pesisir Desa Tamangapa Edukasi dan Pelatihan Deteksi Dini Stunting

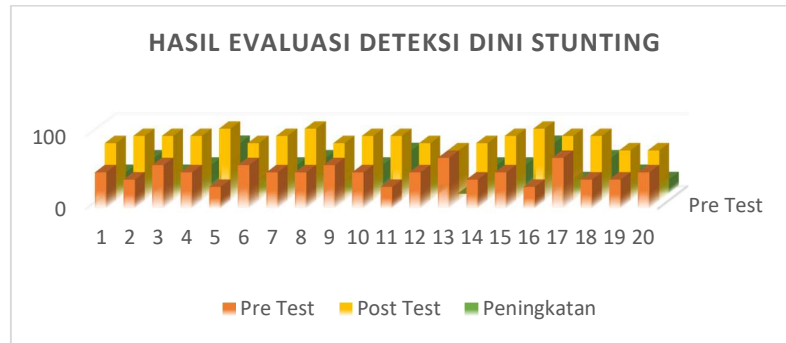
Pelaksanaan edukasi selanjutnya masih dilakukan di Aula Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kabupaten Pangkep. Peserta masih berasal dari kader Posyandu Desa yang berjumlah 20 orang.



Gambar 3. Peserta (Kader Kesehatan) Saat Mengikuti Pelatihan Deteksi Dini Stunting

Adapun materi yang disampaikan mengenai cara mengidentifikasi dan mengenali potensi stunting pada anak dan bagaimana cara mengukur tinggi dan Panjang badan anak dengan benar. Sebelum edukasi dilakukan peserta diberikan pretest terlebih dahulu untuk

mengukur pengetahuan sebelum dilakukan edukasi terakit Deteksi Dini Stunting dan *Post test* setelah dilakukan edukasi tersebut.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Deteksi Dini Stunting

Berdasarkan hasil *Pre Test* dan *Post Test* dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mengenai Deteksi dini stunting menjadi rata-rata lebih dari 80% pada peserta pelatihan.

Pelatihan Pengolahan Ikan Menjadi Dimsum Dan Nugget

Pelatihan Pengolahan Ikan Menjadi Dimsum dan Nugget dilaksanakan dengan tujuan agar nantinya para peserta yang hadir (Kader Kesehatan) dapat menjadi perpanjangan tangan kepada masyarakat dalam mengolah ikan menjadi sajian yang menarik dan bergizi tentunya disukai oleh anak-anak. Selain hal tersebut, dimsum dan nugget ini dapat menjadi potensi wirausaha yang patut dicoba dan dikembangkan oleh masyarakat Desa Tamangapa.

Pelatihan ini dilakukan di ruang aula Desa dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Peserta sangat bersemangat dalam melaksanakan kegiatan ini karena, mereka yang tadinya hanya mengolah ikan dengan cara hanya dibakar, dimasak dan digoreng saja sekarang mereka dapat berkreasi dengan makanan berbahan dasar ikan.



Gambar 5. Peserta Pelatihan yang Sedang Mengolah Masakannya

Bahan-bahan yang diperlukan untuk Dimsum ikan; daging ikan yang sudah dipisahkan kulit dan tulangnya, kulit dimsum, tepung tapioka, bawang merah, bawang putih, garam,

lada bubuk, daun bawang, telur, kaldu bubuk, saos tiram, wortel dan labu siam. Ikannya di haluskan menggunakan chopper kemudian dicampur dengan tepung tapioka dan bumbu lainnya lalu masukkan dalam kulit dimsum sampai bahan isian habis. Selanjutnya, kukus hingga matang lalu hiasi dengan sisa parutan wortel.



Gambar 6. Dimsum yang telah diolah oleh Peserta

Bahan-bahan yang diperlukan untuk nugget ikan; daging ikan yang sudah dipisahkan kulit dan tulangnya, gula, tepung tapioka, bawang merah, bawang putih, garam, lada bubuk, daun bawang, telur, kaldu bubuk, tepung panir, wortel dan labu siam. Cara membuatnya yaitu haluskan ikan menggunakan *food processor/chopper*. Kemudian campurkan dengan parutan wortel parut dan bahan-bahan lainnya. Kukus ikan yang telah dicampur dengan bahan lainnya menggunakan cetakan segi empat dan dilapisi kertas roti. Setelah matang, angkat kemudian potong-potong menjadi beberapa bagian kemudian celupkan pada telur dan taburi tepung panir lalu goreng hingga kecoklatan.



Gambar 7. Nugget Ikan Hasil Pelatihan

KESIMPULAN DAN SARAN

Pencegahan Stunting dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya meningkatkan konsumsi protein hewani pada balita. Untuk itu, pengolahan ikan menjadi

dimsum dan nugget menjadi salah satu langkah yang nyata untuk dilakukan untuk meningkatkan daya tarik balita dan anak-anak dalam mengkonsumsi ikan. Didalam dimsum dan nugget ini sudah ada sayuran untuk melengkapi nilai gizi yang diperlukan. Sebaiknya, ibu hamil dan balita diberikan makanan yang mengandung banyak protein hewani dan vitamin yang baik untuk tumbuh kembang agar, balita dapat terhindar dari stunting. Semoga pelaksanaan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap penurunan stunting di Desa Tamangapa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (KEMENDIBUDRISTEK) atas bantuan dana yang diberikan hingga Pengabdian Kepada Masyarakat dengan skema Pemberdayaan Desa Binaan ini kami laksanakan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Puspitasari, Wudi Darul Putra, Haeril Amir. 2021. "Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa." 1(01): 5–8.
- BKKBN. 2021. "Antisipasi Generasi Stunting Guna Mencapai Indonesia Emas 2045." *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*.
- Direktorat Pelayanan Kesehatan. 2023. "Mengenal Lebih Jauh Tentang Stunting." *Kemendes RI*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2657/mengenal-lebih-jauh-tentang-stunting.
- Kemendes RI. 2018. "Buletin Stunting: Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia." *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Pemerintah Sulawesi Selatan. 2023. "Laporan Percepatan Penurunan Stunting Semester 2 Tahun 2023."
- Puspitasari, Ayu, Nurhikmawati Abdullah, and Hardianti Alimuddin. 2024. "Sanitasi Lingkungan Dan Tingkat Asupan Protein Hewani Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Environmental Sanitation and Levels of Animal Protein Intake on the Incident of Stunting in Toddlers." *An Idea Health Journal* 9(2): 45–50.
- Slodia, Maudy Risma, Prehatin Trirahayu Ningrum, and Sulistiyani Sulistiyani. 2022. "Analisis Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 21(1): 59–64.
- Wijhati, Ellyda Rizki, Rosmita Nuzuliana, Maulita Listian, and Eka Pratiwi. 2021. "Analisis Status Gizi Pada Balita Stunting." 10(1): 1–12.